

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas pekerja pada lingkup industri yang familiar adalah aktivitas proses produksi yang berhubungan dengan menghasilkan suatu produk tertentu. Menurut Jarvinen and Karwowski, (1995) pekerja pada lingkup Industri akan sangat rentan dengan kecelakaan kerja terlepas dari aspek lingkungan, apabila proses produksi mempunyai proses kerja yang kompleks dapat membuat pekerja kesulitan untuk memahaminya dan menyebabkan pekerja akan menghadapi situasi yang tidak familiar yang menyebabkan eror yang berinteraksi dengan sistem dan dapat menyebabkan kecelakaan.

Proses produksi juga berinteraksi dengan material-material yang berpengaruh besar terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja, apabila perusahaan kurang pengetahuan untuk mengurangi paparannya bisa berdampak pada gangguan kesehatan yang menyebabkan penurunan produktivitas. Sama halnya dengan interaksi pekerja dengan mesin yang dapat berbahaya bagi keselamatan kerja pekerja tanpa tahu cara pencegahan dan penanggulangan risikonya dapat berpengaruh besar juga terhadap kehilangan jam kerja dan juga berdampak besar pada biaya ganti rugi pekerja.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja memerlukan sebuah kepedulian dari seorang manager dan kepercayaan serta komitmen dari pekerja (DePasquale; Geller, 1999 dan Rundmo, 1994). Perusahaan yang menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja tidak berhenti hanya sebatas perwujudan awal. Penerapan sistem ini secara berkelanjutan dapat memberikan dampak yang besar terhadap kelangsungan perusahaan.

Sistem Kesehatan bukan hanya semata-mata terhindar dari penyakit melainkan sehat jasmani, emosional, mental dan kemampuan bersosialisasi yang baik (Hippocrate, 1981). Kesehatan adalah seni dan ilmu untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, sanitasi dan kebersihan pribadi, pengendalian infeksi dan organisasi dari pelayanan kesehatan (Lucas, 2001). Kesehatan pekerja merupakan fondasi yang kuat bagi kelangsungan kegiatan proses produksi yang terstruktur sehingga membawa perusahaan pada kemajuan target produksi dan tujuan lainnya.

Sistem Keselamatan merupakan sebuah kebebasan untuk terhindar dari resiko cedera atau kerugian (Aswathappa, 2004). Keselamatan dapat juga disebut sebagai tidak adanya luka akibat interaksi karyawan dan lingkungan kerja (Lucas, 2001). Oleh karena itu, sistem ini bukan hanya berupaya mengurangi resiko yang mungkin terjadi tetapi berusaha untuk mencegah terjadinya segala resiko yang yang berpengaruh besar pada kesehatan dan keselamatan kerja. Sesuai dengan kata pepatah lebih baik mencegah daripada mengobati bukan?

Lingkungan kerja harus mendukung pekerja baik dalam hal keteraturan, kebersihan, kesehatan, maupun keselamatan kerja karena dapat membawa dampak pada tingkat produktivitas pekerja. Perasaan aman saat bekerja merupakan peringkat yang paling penting dalam

jajaran faktor yang sangat penting dalam kepuasan kerja, Kreitner, (2007). Semakin sehat dan aman area kerja dapat mendukung keuntungan yang kompetitif bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan produktivitas, mendongkrak moral pekerja dan dapat mengurangi biaya (Thompson, 1997).

Hal ini yang menjadi perhatian penulis ketiga mengetahui bahwa UD. Sejati Plywood baru merintis usahanya dibidang Industri tripleks. Sistem baru yang akan diterapkan sungguh akan jauh berbeda dari kegiatan perusahaan yang pada awalnya hanya sebagai distributor. Perlu banyak hal yang diperhatikan dalam peran barunya dibidang produsen atau statusnya sebagai pabrik pembuatan tripleks. Selain izin usaha, juga manajemen perusahaan untuk mengelola kegiatan kerja dan kepedulian terhadap pelaku industri dalam perusahaanya.

UD. Sejati Plywood merupakan perusahaan yang menjalankan fungsi produksi berbeda dengan dulu yang hanya sebagai distributor. Perlu adanya sistem yang menunjang kegiatan proses produksi agar produk yang dihasilkan tidak hanya bertujuan pencapaian kualitas yang baik dan tingkat produksi yang tinggi untuk semata-mata tujuan maksimasi profit tanpa mau mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian angka produksi tinggi tersebut.

Penulis ingin mengangkat masalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan kerja UD. Sejati Plywood karena melihat bahwa pabrik ini belum menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan secara menyeluruh. Sedangkan dilihat dari kegiatan proses produksinya banyak melibatkan mesin-mesin dengan

potensi bahaya yang tinggi seperti tertusuk, terpotong, terjepit, dan terpancang. Seharusnya perusahaan justru lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan karyawan. Nyatanya, sering kali kesehatan dan keselamatan kerja dirasa dapat dikesampingkan terlebih dahulu dengan mementingkan proses produksi padahal dengan berkesinambungan keduanya dapat mencapai hal yang jauh lebih baik.

ILO (2005) berpendapat Kesehatan dan Keselamatan Organisasi berfokus pada pengembangan langkah-langkah dan program khusus, yang ditujukan untuk melindungi karyawan dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk memaksimalkan produktivitas dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga merupakan tanggung jawab setiap perusahaan. Pernyataan ini dikuatkan oleh pendapat Cole (2002), Pemilik perusahaan memiliki kewajiban hukum umum untuk menyediakan tempat yang aman untuk bekerja bagi karyawannya dan bertanggung jawab secara hukum untuk kecelakaan yang akan dijumpai oleh karyawannya dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka.

Dalam perkembangan di dunia industri sekarang, terlihat bahwa beberapa negara mulai mengangkat isu Hak Asasi Manusia yang termasuk kesehatan dan keselamatan kerja ke dalam persyaratan produk yang diperjualbelikan. Hal ini juga menjadi pertimbangan UD. Sejati Plywood untuk mengedepankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar memudahkan jalan menuju pangsa pasar yang lebih luas.

Langkah kepedulian pemerintah tercantum dalam peraturan perundangan yang memuat tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan perundangan ini terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Perundangan terbaru yang ada saat ini adalah **Peraturan Pemerintah RI NOMOR 50 TAHUN 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**. Peraturan Pemerintah terbaru ini yang akan dijadikan dasar pedoman penyusunan perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar hasil rancangan yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan peraturan terbaru dimaksudkan agar penyusunan rancangan yang ada lebih terarah kepada keadaan yang telah disesuaikan dengan keadaan terbaru di dunia industri yang ada, sehingga poin-poin perancangan tidak meleset pada keadaan yang sudah lewat.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. SMK3 dapat mengendalikan dan menurunkan tingkat resiko kecelakaan pada perusahaan yang relatif tinggi yang diakibatkan oleh mesin-mesin produksi di UD. Sejati Plywood.
2. Penerapan SMK3 menjamin pemenuhan Hak Asasi Manusia yang termasuk di dalamnya keselamatan dan kesehatan kerja pekerja, di mana isu global Hak Asasi Manusia tersebut merupakan perhatian konsumen global tentang produsen produk yang akan dipilihnya.
3. UD. Sejati Plywood menunjukkan adanya komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja pada lingkungan kerja UD. Sejati Plywood dan kesungguhan dalam pelaksanaan yang berkelanjutan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dibutuhkan perusahaan untuk merancang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tepat di UD. Sejati Plywood berdasarkan PP RI No 50 Tahun 2012.
2. Menyusun rancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terstruktur, dan terintegrasi di UD. Sejati Plywood.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang penting untuk ditentukan sebelum melakukan penelitian ini agar penelitian yang dilakukan benar-benar terpusat dan terarah pada hal-hal yang perlu dilakukan perbaiki. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di lingkungan UD. Sejati Plywood.
2. Standar PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012 yang diacu adalah pada 10 poin penilaian tingkat awal, yaitu :
 - 1) Pembangunan Dan Pemeliharaan Komitmen
 - 2) Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3
 - 3) Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak
 - 4) Pengendalian Dokumen

- 5) Pembelian dan Pengendalian Produk
- 6) Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3
- 7) Standar Pemantauan
- 8) Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan
- 9) Pengelolaan Material dan Perpindahannya
- 10) Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

